

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ BAGI SISWA DI
SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR 11 SURABAYA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Jehane Lutfiah Anwar

NIM. 17110122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ BAGI SISWA DI
SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR 11 SURABAYA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd)*

Disusun Oleh:

Jehane Lutfiah Anwar

NIM. 17110122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ BAGI SISWA DI SEKOLAH
DASAR ISLAM AL AZHAR 11 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Jehane Lutfiah Anwar

NIM. 17110122

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

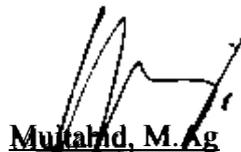


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mukhlid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ BAGI SISWA DI SEKOLAH DASAR
ISLAM AL AZHAR 11 SURABAYA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Jehane Lutfiah Anwar 17110122

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan

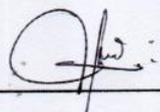
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

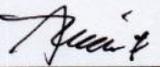
Dewan Penguji

Tanda Tangan

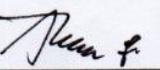
Ketua Sidang
Fahim Khasani, M.A
NIP. 199007102019031012

: 

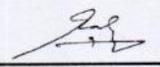
Sekretaris Sidang
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

: 

Pembimbing
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang diberikan kepada saya. Dengan hormat saya persembahkan karya tulis ini kepada :

- ❖ Orang tua saya tercinta bapak M. Kholifah Anwar dan ibu Sri Wahyuningtyas, yang sudah banyak berjuang dan berkorban, selalu memberikan semangat dan meridhoi, serta memberikan dukungan dan doa yang tidak ada hentinya demi keberhasilan saya.
- ❖ Adik tercinta Shinta Nuriyah Anwar yang telah banyak memberikan dukungan serta semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Segenap Ustad dan Ustadzah dari TK, SMP, dan SMA, serta para Dosen perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan ketulusannya mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya sehingga saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman.
- ❖ Sahabat aba-usa yang sudah memberikan dukungan, semangat dan juga motivasinya agar cepat terselesaikan tugas skripsi ini.
- ❖ Teman teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik baik kalian adalah yang belajar dan mengamalkannya”¹

¹ HR. Bukhori

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin ,M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Jehane Lutfiah Anwar Malang, 03 Maret 2022
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bahah ini :

Nama : Jehane Lutfiah Anwar
NIM : 17110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Bagi Siswa Di Sekolah
Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Jehane Lutfiah Anwar

NIM. 17110122

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni addinul islam.

Skripsi ini berjudul "*Implementasi Program Tahfidz Bagi Siswa di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya*". Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penyusunan Sripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya do'a, bantuan, bimbingan, tenaga, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M,Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing penulis menyelesaikan proposal.

5. Kedua orang tua, bapak H. M. Kholifah Anwar dan ibu Sri Wahyuningtyas, yang tak kenal lelah memberikan doa dan juga semangatnya agar selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikannya.
6. Mbak Ifa, Adik Shinta, dan semua keluarga yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
7. Seluruh staf Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu administrasi yang diperlukan penulisan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyemangati dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan juga saran. Dalam hal ini, ini sangat berguna untuk modifikasi dan penyelesaian. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 03 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	س	=	s	ل	=	l
ب	=	b	ش	=	sy	م	=	m
ت	=	t	ص	=	sh	ن	=	n
ث	=	ts	ض	=	dl	و	=	w
ج	=	j	ط	=	th	ه	=	h
ح	=	h	ظ	=	zh	ء	=	,
خ	=	kh	ع	=	'	ي	=	y
د	=	d	غ	=	gh			
ذ	=	dz	ف	=	f			
ر	=	r	ق	=	q			
ز	=	z	ك	=	k			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ai

أُو = au

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN	
SAMPUL	i
HALAMAN	
JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran	14
B. Tahfidz Al-Quran.....	15
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Tahfidz Al-Quran.....	21

BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisi Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV	39
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Latar Belakang Objek Penelitian	39
B. Paparan Hasil Penelitian	44
BAB V.....	55
PEMBAHASAN	55
BAB VI	66
PENUTUP.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran 1.....	70
Lampiran 2	71
Lampiran 3	72
Lampiran 4	86
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 Target Hafalan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	43
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	71
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 4 Foto Dokumentasi.....	867
Lampiran 5 Biografi Penulis	91

ABSTRAK

Jehane Lutfiah Anwar, 2022. Implementasi Program Tahfidz Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Salah satu upaya nyata untuk menjaga kemurnian Al Quran adalah dengan menghafalkannya. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihafalkan oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali Al Quran yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. Karena banyaknya yang antusias dalam menghafalkan Al Quran, maka YPI Al Azhar membuat program unggulan *tahfidz* dan diseluruh cabang yayasan salah satunya yakni SD Islam Al Azhar 11 Surabaya. Dan menargetkan lulus dengan hafalan juz 30.

Peneliti bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* (2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program *tahfidz* (3) Mengetahui evaluasi program *tahfidz* dari sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Islam Al Azhar 11 Surabaya telah melaksanakan program unggulan *tahfidz* sebagai kurikulum muatan lokal. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program tahfidz di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya satu minggu lima kali. Sistem pelaksanaannya tiap kelas didampingi oleh dua pendamping. Target setiap kelas berbeda-beda, adapun untuk target kelulusan yakni juz 30, dan diperbolehkan kalau ada yang lebih dari dari juz 30. Metode yang digunakan oleh siswa yaitu *sima'i* dan *talaqqi*. (2) Faktor pendukung dan penghambat dari SD Islam Al Azhar 11 Surabaya yakni, faktor pendukungnya yaitu faktor usia dan orang tua, dan aplikasi, untuk faktor penghambat yakni tingkat kecerdasan, kerjasama orangtua, kendala sinyal dan pembelajaran online. (3) Evaluasi pelaksanaan program tahfidz menggunakan buku atau file yang sudah disediakan oleh koordinasi tahfidz dan itu dapat meninjau sejauh mana para peserta didik atau siswa melaksanakan program yang ada di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, serta evaluasi pra munaqasah yang di terapkan oleh sekolah, jika sudah memenuhi syarat dan lancar, maka pihak sekolah mendaftarkan munaqasah dari pihak Jawa Timur.

Kata kunci: Implementasi Program Tahfidz, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Jehane Lutfiah Anwar, 2022. Implementation of the Tahfidz Program at Al Azhar 11 Islamic Elementary School Surabaya. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Guide: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

One of the real efforts to maintain the purity of the Quran is to memorize it. There is not a single book in this world that tens of thousands of people memorize in their hearts, except the Qur'an which has been made easy by Allah SWT. Because many are enthusiastic about memorizing the Koran, YPI Al Azhar has created a flagship program for tahfidz and in all branches of the foundation, one of which is SD Islam Al Azhar 11 Surabaya. And targeting pass by rote juz 30.

The researcher aims to (1) know the implementation of the tahfidz program (2) know the supporting factors and inhibiting factors of the tahfidz program (3) know the evaluation of the tahfidz program from the school.

This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that Al Azhar 11 Islamic Elementary School Surabaya had implemented the tahfidz flagship program as a local content curriculum. Based on the findings obtained by the researcher, it shows that: (1) The implementation of the tahfidz program at SD Islam Al Azhar 11 Surabaya is five times a week. The implementation system for each class is accompanied by two assistants. The target for each class is different, as for the graduation target, namely juz 30, and it is allowed if there are more than juz 30. The methods used by students are sima'i and talaqqi. (2) The supporting and inhibiting factors of SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, namely, the supporting factors, namely the age and parental factors, and the application, for the inhibiting factors, namely the level of intelligence, parental cooperation, signal constraints and online learning. (3) Evaluation of the implementation of the tahfidz program using books or files that have been provided by the tahfidz coordination and it can review the extent to which students or students carry out programs at Al Azhar 11 Islamic Elementary School Surabaya, as well as pre-munaqasah evaluations implemented by schools, if it meets the requirements and runs smoothly, then the school registers the munaqasah from the East Java side.

Keywords: Tahfidz Program Implementation, Elementary School Students

مستخلص البحث

جيهان لطيفة أنوار ، 2022. تنفيذ برنامج تحفيظ في مدرسة الأزهر 11 الاسلامية الابتدائية بسورابايا. أطروحة ،
قسم التربية الاسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الاسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.
مشرف الرسالة: الدكتور الحاج أحمد فتح ياسين الماجستير.

من الجهود الحقيقية للمحافظة على نقاء القرآن حفظه. لا يوجد كتاب واحد في هذا العالم يحفظه عشرات الآلاف من
الناس في قلوبهم ، باستثناء القرآن الذي سهله الله سبحانه وتعالى. نظرًا لأن الكثيرين متحمسون لتحفيظ القرآن ،
فقد أنشأت مؤسسة مدرسة الأزهر الاسلامية الداخلية برنامجًا رائدًا للتحفيظ وفي جميع فروع المؤسسة ، أحدها
مدرسة الأزهر الاسلامية الابتدائية 11 سورابايا. والاستهداف يمر عن ظهر قلب الجزء 30 .

تهدف الباحثة إلى (1) معرفة تنفيذ برنامج "تحافظ" (2) معرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لبرنامج "تحافظ"
(3) معرفة تقييم برنامج "تحافظ" من المدرسة. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي.
تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات
وعرض البيانات واستخلاص النتائج .

وأظهرت النتائج أن مدرسة الأزهر 11 الاسلامية الابتدائية في سورابايا نفذت برنامج "تحافظ" الرائد كمنهج محتوى
محلي. وبناءً على النتائج التي توصل إليها الباحثون يتبين أن: (1) تنفيذ برنامج "تحافظ" في مدرسة الأزهر 11 الاسلامية
الابتدائية بسورابايا هو خمس مرات في الأسبوع. نظام التنفيذ لكل فئة يرافقه مساعدان. الهدف من كل فصل مختلف
، بالنسبة لهدف التخرج وهو الجزء 30 ، ويسمح به إذا كان هناك أكثر من جزء 30. والطريقة التي يستخدمها
الطلاب هي السعي والطلاقي. (2) العوامل الداعمة والمثبطة لمدرسة الأزهر 11 الاسلامية الابتدائية بسورابايا ،
وهي العوامل الداعمة ، وهي العمر والعوامل الأبوية ، والتطبيق ، للعوامل المثبطة . وهي مستوى الذكاء ، وتعاون
الوالدين ، والإشارة. القيود والتعلم عبر الانترنت. (3) تقييم تنفيذ برنامج حفظ باستخدام الكتب أو الملفات التي تم
توفيرها من قبل تنسيق تحافظ ويمكنه مراجعة مدى تنفيذ الطلاب أو الطلاب للبرامج الحالية في مدرسة الأزهر
11 الاسلامية الابتدائية سورابايا ، وكذلك التقييمات السابقة للمناقصة التي تنفذها المدارس ، إذا كانت تلبية
المتطلبات وتعمل بسلاسة ، تقوم المدرسة بتسجيل المناقصة من جانب جاوة الشرقية.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ برنامج تحسين ، طلاب المرحلة الابتدائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang di wahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melewati malaikat Jibril, yang diturunkan secara berangsur-angsur, diturunkannya Ayat-ayat Al-Quran tersebut di Goa Hiro'. Al-Quran adalah pedoman hidup umat beragama Islam, pedoman pertama yakni Al-Quran yang diwahyukan oleh Allah SWT. Semua kejadian ada dalam kitab suci Al-Quran, dari segi sejarah atau kisah-kisah, tauhid, ibadah, janji dan ancaman, dan juga jalan kebahagiaan. Semuanya sudah ada dalam Al-Quran.

Masalah Al-Quran yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Macam karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, pendidikan (guru), lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Sebagian dari masyarakat adalah anak, sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akalnya yang dilatarbelakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak.

Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensi anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama.

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Quran adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Quran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya al-qur an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal.²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Al-Quran, Al-Qamar [54 : 17]³

² Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal A-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 26.

³ *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Alhidayah*, 2011 ed. (Banten: Kalim, t.t.), 529.

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Al-Quran. Karena Al-Quran mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat.

Allah menurunkan Al-Quran yang mudah dibaca dan dipahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Dalam ayat lain dinyatakan bahwa Al-Quran hanya bermanfaat bagi orang yang beriman, karena mereka menjalankannya :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (Al-Qur'an, Adz-Dzariyat [51]:55).⁴

Dalam firman Allah yang lain:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Kitab (Al-Quran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (Al-Qur'an, Shaad [38]:29)⁵

Al-Quran itu mudah dipahami dan dijalankan, karena Nabi Muhammad SAW menjelaskan dan mencontohkan pelaksanaannya. Isi Al-

⁴ Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Alhidayah, 521.

⁵ Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Alhidayah, 454.

Quran adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang membangkang, karena itu hendaknya manusia menjadi orang yang takwa dengan menjalankannya dan tidak mengingkarinya, karena akan menjadi orang yang merugi.

Melihat kenyataan yang ada, kecenderungan masyarakat sekitar yang sangat antusias dalam mendukung adanya program hafalan di sekolah, karena kebanyakan orang tua yang ingin anaknya dapat lancar dan fasih dalam membaca maupun menghafalkan Al-Quran, untuk menunjang akan hal itu di SD Islam Al Azhar 11 ini menunjang program hafalan Al-Quran yang targetnya lulus dapat menghafalkan juz 30.

Salah satu faktor pendukung bagi pemeliharaan Al-Quran adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal.⁶ Menghafal Al-Quran itu diresapi dalam hati, agar apa yang diafal itu dapat terencana dan diresapi sampai ayat dan tafsir atau maknanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan tema implementasi program tahfidz al-quran bagi siswa di SD Islam al-azhar 11 Surabaya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz bagi siswa di sekolah dasar islam Al Azhar 11 Surabaya?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung program tahfidz bagi siswa sekolah dasar islam Al Azhar 11 Surabaya?

⁶ Yusuf Qaradawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 25.

3. Bagaimana evaluasi dari program tahfidz bagi siswa sekolah dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz bagi siswa di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tahfidz bagi siswa di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari program tahfidz bagi siswa Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Sekolah atau Yayasan

1. Meningkatkan prestasi belajar atau tahfidz Al-Quran
2. Target standar minimal dapat tercapai
3. Menjadi daya tarik kepada siswa baru yang akan daftar pada sekolah tersebut.

b. Bagi Siswa atau Santri

1. Dapat mengetahui metode baru yang diajarkan.
2. Semakin semangat dalam menghafalkan Al-Quran

3. Tetap menjaga isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran
4. Meningkatkan Kualitas hafalan Al-Quran

c. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan program program yang telah disusun dalam Sekolah.
2. Selalu berlatih agar lebih baik lagi.

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini memaparkan persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti dalam menghindari pengkajian ulang dengan skripsi-skripsi terdahulu, peneliti melakukan pencarian terdahulu sehingga mendapatkan hasil beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu :

Pertama, penelitian dengan judul *Penerapan Ekstrakulikuler tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaiah Roudhotul Tholibin dau Malang, tahun 2017*. Penelitian ini membahas tentang program tahfidz itu termasuk kegiatan ekstrakulikuler yang tidak diwajibkan semua siswa mengikuti. Hanya beberapa siswa yang tertarik dengan ekstrakulikuler tersebut, padahal menurut peneliti menghafal dimasa dini adalah umur yang ideal untuk menghafal. Penelitian ini mengguankan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.⁷

⁷ Ridwan Nuril Fauzi, "Penerapan Ekstrakulikuler Tahfidz Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiah Roudhotul Tholibin Dau Malang" (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017).

Kedua, penelitian dengan judul *Implementasi Program Hafalan Al-Quran di SD Islam ASWAJA Kota Malang, tahun 2017*. Penelitian ini membahas target hafalan yang harus dicapai oleh semua siswa disetiap jenjangnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus.⁸

Ketiga, penelitian dengan judul *Implementasi Program Tahfizh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang 2019*, penelitian ini membahas Program Tahfizh bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler, namun termasuk program dalam kegiatan belajar mengajar dan diberikan jam khusus. Dari sekolah menetapkan target 3 juz dalam satu semester, bagi yang mampu mencapai target tersebut dan lancar dalam pelafalannya maka akan diberikan sebuah penghargaan untuk memotivasinya dan siswa yang mengikuti program Tahfizh diwajibkan untuk tinggal dipondok pesantren untuk menunjang hafalannya. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah implementasi program Tahfizh di MTs Al-Ittihad dilaksanakan di hari senin-kamis dari jam 07.00-09.30. Siswa wajib ziyadah sehari minimal setengah halaman dan muroja'ah minimal 2 lembar dengan metode Wahda, Talaqqi, dan Takrir dengan melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali. Adapun faktor pendukungnya adalah peranan guru,

⁸ Vega Nur Akmalia, "Implementasi Program Hafalan Al-Quran di SD Islam ASWAJA Kota Malang" (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017).

dukungan orang tua dan program Tahfizh. Sedangkan faktor penghambat adalah tingkat kecerdasan dan kerjasama orangtua.⁹

Keempat, penelitian dengan judul *Implementasi Program Takhasus Al- Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) tahun 2019*, dalam penelitian ini membahas program unggulan yang merupakan wujud santri dan wali santri dalam menekuni Al-Qur'an, yaitu program takhasus sebagai program mendalami Al- Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu 2 tahun khatam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian adalah konsep masuk program ini ada beberapa hal yaitu, tes baca Al-Qur'an, tes hafalan surat pendek, tes ubudiyah yang melihat praktek sholat dan praktek wudhu dan juga tes kesahatan serta syarat mengikuti program, program ini hanya diperbolehkan kepada santri yang tidak mengikuti sekolah formal maupun non formal.¹⁰

Kelima, penelitian dengan judul *Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Bait Al-Hikmah tahun 2017*, penelitian ini membahas pentingnya sebuah strategi menghafal Al-Qur'an sejak dini disertai dengan arti atau kefahaman makna dan mempunyai keunikan dalam metode ini yaitu dengan menghafal per

⁹ Nur Itsna Arina Rosyida, "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Mts Al-Ittihad Poncokusumo Malang" (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019).

¹⁰ Irma Maulida, "Implementasi Program Takhasus Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)" (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017).

tema di dalam Al-Qur'an, yang diawali dengan tema nabi yang dekat dengan dunia anak dengan menggunakan tafsir maudhui untuk pengelompokan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian adalah 1) perencanaan strategi Tahfizh qur'an tematik dibagi menjadi 3 persiapan, yaitu: a. Persiapan menentukan materi b. Memuroja'ah materi c. Persiapan media yang akan digunakan 2) Dari segi proses strategi Tahfizh qur'an tematik terbagi menjadi 3 proses yaitu: a. Guru memberikan instruksi untuk mentertibkan siswa untuk berdoa dan mengumpulkan report b. Kegiatan inti yang terdiri dari : a) Melihat video sebagai bentuk apersepsi cerita. b) Guru bertanya kepada siswa tentang alur ceritanya. c) Mentalqinkan atau membacakan ayat untuk menyeragamkan lagu. d) Pembagian ayat menjadi perkata. e) Mengulang-ngulang yang sudah dihafal bersama-sama. f) Pemberian kata kunci arti ayat secara ringkas. g) Penggunaan media. c. Penutup. : dengan siswa mengulang materi bersama dan menanyai satu persatu kemudian berdoa.¹¹

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
-----	-----------------------------	-----------	-----------	-------------------------

¹¹ Mabruroh Nadhirotul, "Implementasi Strategi Tahfidz Quran Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Quran di Yayasan Bait Al-Hikmah" (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017).

1.	Ridwan Nuril Fauzi, Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiah Roudhotul Tholibin Dau Malang, 2017	Meneliti Program Tahfidz	Program Tahfidz termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan kepada seluruh siswa.	Program tahfidz Al- Quran termasuk program unggulan dan diwajibkan untuk seluruh siswa menghafalkan juz 30.
2.	Vega Nur Akmalia, Implementasi Program Hafalan Al- Quran di SD Islam ASWAJA Kota Malang, 2017	Meneliti pelaksanaan program tahfidz	Disetiap jenjang kelas siswa Ditentukan target pencapaian dan program Tahfidz masuk	Setiap kelas mempunyai target sampai lulus dengan hafalan wajib juz 30, dan diperbolehkan lebih
3.	Nur Itsna Arina Rosyida, Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Mts Al- Ittihad Poncokusumo Malang, 2019	Meneliti tentang kegiatan tahfidz	Program Tahfidz masuk dalam ekstrakurikuler dengan ditetapkan target 1 semester mendapat 3 juz dan siswa wajib tinggal di pondok	Program tahfidz wajib dan harus mencapai target yang sudah ditentukan

			pesantren dan meneliti dampak dari program tahfidz meningkatkan prestasi belajar Al Quran Hadits.	
4.	Irma Maulida, Implementasi Program Takhasus Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, 2019	Meneliti pelaksanaan program tahfidz	Program tahfidz takhasus yang hanya diperbolehkan kepada santri yang tidak mengikuti sekolah formal atau non formal	Program tahfidz wajib bagi seluruh siswa-siswi SD Islam Al Azhar 11
5.	Nadhirotul Mabruroh, Implementasi Strategi Tahfidz Quran Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Quran di Yayasan Bait Al-Hikmah, 2017	Meneliti tentang kegiatan tahfidz	Menggunakan strategi tahfidz Quran Tematik (TQT)	Penelitian dilaksanakan di jenjang SD

F. Definisi Istilah

- a. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan kegiatan yang telah ada dan memerlukan sebuah motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Tahfidz yakni menghafal surah yang ada dalam Al-Quran dan juga dapat menjaga, dan melestarikan kemurniannya, selain itu juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Al-Quran adalah kitab suci umat islam, yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui pelantara malaikat Jibril. Dalam Al-Quran semua ada penjelasan tentang tauhid, ibadah, janji dan ancaman, jalan kebahagiaan, dan kisah, semua ada di dalam Al-Quran.

G. Sistematika Penelitian

Bab I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalisan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Di dalamnya berisikan tentang teori dasar penelitian ynung ada relevansinya dengan implementasi program tahfidz atau program bagi penghafal Al Quran

Bab III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini merupakan unsur dalam suatu penelitian yang berpatokan dengan metode penelitian yang sudah ditetapkan, maka dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Yang meliputi tentang laporan hasil penelitian dan gambaran obyek penelitian, penyejian dan analisis data.

Bab V : PEMBAHASAN

Yang berisi mengenai hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika berada di lapangan, dan juga menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Bab VI : PENUTUP

Yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian serta dilengkapi dengan saran sebagai masukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penerapan atau pelaksanaan.¹² Menurut Nurdin “implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, maupun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹³ Sementara itu, Nana Sudjana berpendapat bahwa implementasi adalah upaya kepemimpinan untuk menginspirasi seseorang atau sekelompok orang, yang melalui tumbuhnya dorongan atau motivasi untuk melakukan kegiatan berdasarkan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam kamus besar bahasa indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne dan Wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun Scubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa.”¹⁵

¹² Indrawan W.S, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2002), 231.

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru, 2009), 20.

¹⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018).

2. Pengertian Program

Dalam kamus Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas dan usaha yang akan dijalankan dengan sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik dalam waktu yang lebih singkat.¹⁶ Sementara itu menurut Suherman dan Sukjaya program itu adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara rasional dengan memperhitungkan semua faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian rencana tersebut.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan sekelompok orang, dan rangkaian kegiatan tidak hanya dilakukan satu kali saja, tetapi juga terus menerus. Dalam hal ini program merupakan kegiatan yang direncanakan atau rangkaian aktivitas.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahfidz adalah pelaksanaan atau melakukan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dalam menghafal Al-Quran, termasuk menjaga serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tahfidz Al-Quran

1. Pengertian Tahfidz Al-Quran

Istilah Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari tahfidz dan Al-Quran. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.

¹⁶ W.S, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*, 627.

¹⁷ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

Sedangkan al-Qur'an secara etimologi (asal kata) al-Quran berasal dari kata Arab qaraa (قرأ) yang berarti membaca sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata qarain (قراين) jamak dari qarinah (قرينة) dengan makna berkait-kait, karena bagian al-Quran yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi Al-Quran berasal dari kata qarn (قرن) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.¹⁸

Al-Quran merupakan kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan kepada kita dengan cara mutawattir dan membacanya terhitung sebagai ibadah.¹⁹

Al-Quran dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga al-Quran menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Al-Quran secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang yang membaca ayat al-Quran, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca al-Quran.²⁰

Secara mutlak Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, yang memberikan petunjuk bagi kehidupannya. Kebenaran Al-Quran dan keterpeliharaannya sampai saat ini semakin terbukti. Firman Allah dalam Qs. At-Takwir ayat 19-21 :

¹⁸ Shubi Al Shahi, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar 'ilm wa al-Malayn, 1997), 17.

¹⁹ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal A-Qur'an*, 1.

²⁰ Manna Al Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 16.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (مُطَاعٍ

ثُمَّ آمِينٍ (

“Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (jibril). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah Yang Mempunyai Arsy. yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya”. (At-Takwir :[81] 19- 21).²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an mempunyai derajat paling tinggi di sisi Allah. Sebagai seorang muslim yang mencintai Al- Qur’an yakni wajib mengimani Al-Quranul karim tanpa ada keraguan sedikitpun, dan juga diperintahkan untuk merealisasikan tanggung jawab yang lain terhadapnya. Tanggung jawab tersebut adalah tilawah (membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar), tafsir (mengkaji atau memahami), tathbiq (menerapkan atau mengamalkannya), dan tahfidz (Menghafal).

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Pembelajaran Tahfidz ini ideal dilakukan pada usia anak-anak. Karena pada usia ini anak sedang berkembang dengan baik, pada usia 6-12 tahun, anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada usia ini anak sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas.²²

3. Hukum Menghafal Al-Quran

²¹ *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Alhidayah*, 587.

²² Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Masa, 1988), 96.

Menghafalkan Al-Quran hukumnya adalah fardhu kifayah. Para ulama telah sepakat bahwa hukum menghafalkan Al-Quran adalah fardhu kifayah, ulama fiqih mengatakan yang dimaksud dengan fardhu kifayah yaitu apabila suatu pekerjaan di satu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang berada di wilayah tersebut akan mendapatkan dosa, karena tidak melakukan pekerjaan tersebut.²³

Prinsip dari fardhu kifayah tersebut dimaksudkan untuk menjaga Al- Quran, sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.²⁴

4. Metode Menghafal Al-Quran

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafalkan satu per satu ayat yang hendak dihafalnya. Kemudian setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Sehingga penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya tidak hanya dalam bayangannya akan tetapi hingga benar-benar reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan ayat berikutnya dengan cara yang sama.²⁵

Menghafal dengan metode ini cocok digunakan bagi pemula dan penghafal yang daya ingatnya masih lemah, dan juga anak-

²³ Muhaimin Zen dan Chatibul Umam, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), 38.

²⁴ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal A-Qur'an*, 24.

²⁵ Wijaya, 63.

anak yang masih perlu bimbingan untuk membacakan ayat sedikit demi sedikit dan berulang-ulang hingga anak tersebut hafal dan tersimpan dalam ingatannya.²⁶

b. Metode *Kitabah*

Kitabah yang memiliki arti menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, barulah menghafalkan. Menghafalkannya bisa dilakukan dengan menulis ayat dengan berulang kali, sehingga orang yang menghafal sekaligus dapat memperhatikan dan melafalkan ayat Al-Qur'an dalam hati.

Metode ini bisa digunakan alternatif lain dari metode *wahdah*, *Kitabah* bisa digunakan bagi penghafal yang mempunyai kesulitan dalam mengingat, dengan membaca tulisannya sendiri seorang penghafal bisa lebih mudah mengingat dan merasapi ayat-ayat yang dihafalkan.²⁷

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Metode *Sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang tinggi, karena dengan mendengar saja sudah bisa menghafalkan. Selain itu metode ini juga cocok buat anak-anak yang masih

²⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Dzilal Press, 1996), 49.

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 100.

dibawah umur yang belum menganl baca tulis Al-Qur'an dan juga bisa digunakan bagi penghafal yang tunanetra.²⁸

Metode menurut Sa'dullah sebagai berikut²⁹ :

a. *Bin-Nadzar*

Bin-Nadzar yaitu proses menghafal dengan membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf, selain itu juga mempelajari makna dari ayat-ayat yang dibacanya.

b. *Tahfizh*

Tahfizh yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar. Misalnya menghafal satu ayat, dihafalkan sampai tidak ada kesalahan baru melanjutkan ayat selanjutnya. Setiap selesai menghafal satu ayat berikutnya harus selalu mengulang dari ayat pertama yang dihafalnya.

c. *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang dan mendapatkan bimbingan jika diperlukan.

d. *Takrir*

²⁸ Wahid, 64.

²⁹ Sa'dullah, 9 *Cara praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 52–54.

Takrir yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima' kepada guru tahfidz. Metode takrir dimaksudkan agar hafalan tetap terjaga dan juga melancarkan hafalan yang telah dihafal.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Tahfidz Al-Quran

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri). Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Hampir semua sekolah berlabel Islam terdapat keharusan menghafal sebagian atau seluruh al-Qur'an.³⁰ Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, faktor pendukung menghafal yaitu:

a. Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Quran akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Quran.

Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Quran akan lebih efektif. Minat Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Quran akan secara sadar dan

³⁰ M. Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam:Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

bersungguhsungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Quran.

b. Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Quran. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Quran atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Quran. Dalam kegiatan menghafal Al-Quran dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Quran juz 30 dalam waktu tertentu.

c. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Quran. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Quran akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Quran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

d. Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal.

Al-Quran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar lima tahun hingga lima belas tahun.³¹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

a. Tersedianya guru qiraah maupun guru Tahfidz (Instruktur).

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Quran. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan

³¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 56–62.

adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.³²

b. Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Quran.

Siswa dalam menghafal Al-Quran diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti *Tahfidzul Al-Quran*, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Quran. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Quran yang rileks dan penuh konsentrasi.³³

c. Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan *Tahfidzul Qur'an* juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga

³² Abu Ahmad Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka, 2004).

³³ Abu Ahmad Widodo Supriyono.

mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al- Qur'an.³⁴

D. Strategi Pembelajaran Tahfidz di Lembaga Pendidikan

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam, baik sekolah atau madrasah adalah salah satu cara menjaga orisinalitas Al-Qur'an dan dengan harapan mampu membentuk pribadi mulia dan cerdas. Kesuksesan program Tahfizh di sebuah Lembaga pendidikan islam menjadi jembatan menuju tercapainya sebuah keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu yang lain, hal itu menunjukkan bahwa program Tahfizh merupakan hal yang penting.

Beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan islam yang menerapkan program Tahfizh Al-Quran, sebagai berikut :

Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen program Tahfizh, dengan cara, (1) Lembaga pendidikan tersebut harus menentukan waktu menghafal yang tepat. Di mana waktu tersebut tidak mengganggu jam waktu pelajaran yang lain. Penentuan dan pemilihan waktu yang tepat akan menjadi penunjang kemudahan dan konsentrasi siswa dalam menghafal, waktu yang efektif untuk menghafal adalah diwaktu pagi. (2) memberikan fasilitas tempat dan lingkungan baik serta suci seperti masjid atau mushallah karena tempat suci berpengaruh pada siswa untuk kenyamanan, kemudahan dan berkonsentrasi dalam menghafal, atau dengan menyediakan laboratorium atau ruangan khusus untuk menghafal dan ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat yang mendukung kemudahan

³⁴ Abu Ahmad Widodo Supriyono, 138.

menghafal seperti MP3 Al- Qur'an, Proyektor, dan papan tulis untuk memudahkan pengajar memberikan arahan. (3) sekolah atau madrasah memberikan kebijakan dalam target hafalan, sebaiknya disusun secara berkala tentang hafalan ayat Al-Qur'an seperti hafalan minimal 5 ayat setiap hari. Sekolah memberikan program harian, mingguan, semester dan tahunan. Manajemen juga berfungsi dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.³⁵

Kedua, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur Tahfizh dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa yang menghafalkan Al- Qur'an, dengan melakukan (1) meningkatkan intensitas berkaitan dengan guru Tahfizh dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal yang dilakukan secara istiqamah. Sangat penting dalam mendorong motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan adanya intensitas interaksi guru Tahfizh dengan siswa. (2) meningkatkan kemampuan guru Tahfizh dalam membimbing dan memotivasi. Oemar hamalik mengatakan sangatlah besar sekali pengaruh terhadap kualitas dan hasil belajar bergantung pada cara seorang instruktur dalam memberikan materi pelajaran. Menghafal adalah sebuah kegiatan yang mudah bosan dan lelah, dengan begitu sangat diperlukan seorang guru memberikan semangat dengan memberikan pujian dan penghargaan, serta memberikan cerita perjuangan para hafidz/hafidzah dalam menghafal dalam keadaan seperti

³⁵ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Lembaga Pendidikan" 04, No. 01 (2016): 71.

diposisi meraka. (3) melakukan rekrutmen guru Tahfizh melalui seleksi yang berstandar. Guru Tahfizh harus professional dalam membimbing dan mengajar dengan baik, niat yang baik, sabar dan ikhlas. Terlebih memiliki keunggulan menguasai ulumul Qur'an.³⁶

Ketiga, menyempurnakan mekanisme dan metode yang digunakan. Salah satu faktor yang mendukung kemudahan siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah penerapan metode yang tepat dan bervariasi sehingga siswa tidak mudah lupa dalam hafalannya, untuk itu guru Tahfizh perlu melakukan strategi berikut (1) guru Tahfizh mampu menguasai seluruh metode pembelajaran Tahfizh dan menerapkan secara bergantian, dengan menggunakan metode secara bergantian maka metode tersebut saling melengkapi sehingga menghilangkan kebosanan dan memperkuat hafalan. Beberapa metode yang bisa digunakan antara lain: Talaqqi/ musyafaha, sima'i, metode resitasi, muraja'ah/takrir, metode tafhim, dan metode mudarasa. (2) dalam menggunakan metode secara bergantian, sebaiknya digunakan secara berurutan dan terencana dengan baik, misalnya untuk materi harian, sebelum siswa menyetorkan hafalan kepada guru hendaknya siswa memuraja'ah terlebih dahulu dan dilakukan secara istiqamah, terencana dan terjadwal. Untuk program mingguan, di minggu terakhir mulai hari pertama sampai ke enam hanya kegiatan muraja'ah. Untuk program semester, guru bisa mengajak siswa menghatamkan Al-Qur'an bersama-sama (Khataman). Dan untuk program tahunan bisa diadakan hafiah para siswa yang menghafalkan Al- Qur'an. (3) membaca Al-Qur'an

³⁶ Nurul Hidayah, 72.

dan menghafalkan secara tartil yaitu dengan membaca sesuai kaidah makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid.³⁷

Sebagaimana firman Allah:

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil: 4)

Keempat, memperkuat dukungan orang tua, peran orang tua sangatlah berpengaruh besar pada kesuksesan anak karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah. Ada beberapa strategi untuk mengatasi lemahnya dukungan orang tua, yaitu (1) sekolah atau madrasah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang betapa pentingnya menghafal Al-Quran, tentang visi, misi dan tujuan sekolah mengadakan program Tahfizh tersebut (2) pihak sekolah atau madrasah juga memberikan motivasi dan kesadaran kepada orang tua tugas mendidikan atau mengawasi anaknya ketika di rumah. (3) pihak sekolah memberikan buku monitoring untuk mengontrol ketika di rumah dan harus di tandatangani oleh orang tuanya.

Kelima, memperkuat kontrol dan motivasi atasan, kepala sekolah atau madrasah merupakan pemimpin pendidikan dan penanggungjawab utama dalam semua program yang dilaksanakan, sehingga kepala sekolah melaksanakan dua tanggung jawab yaitu menyelesaikan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisor. Kepala sekolah juga berperan dalam kesuksesan program Tahfizh, sehingga perlu adanya kontrol dan motivasi kepada guru Tahfizh maupun siswa program Tahfizh. Sesekali dirasa

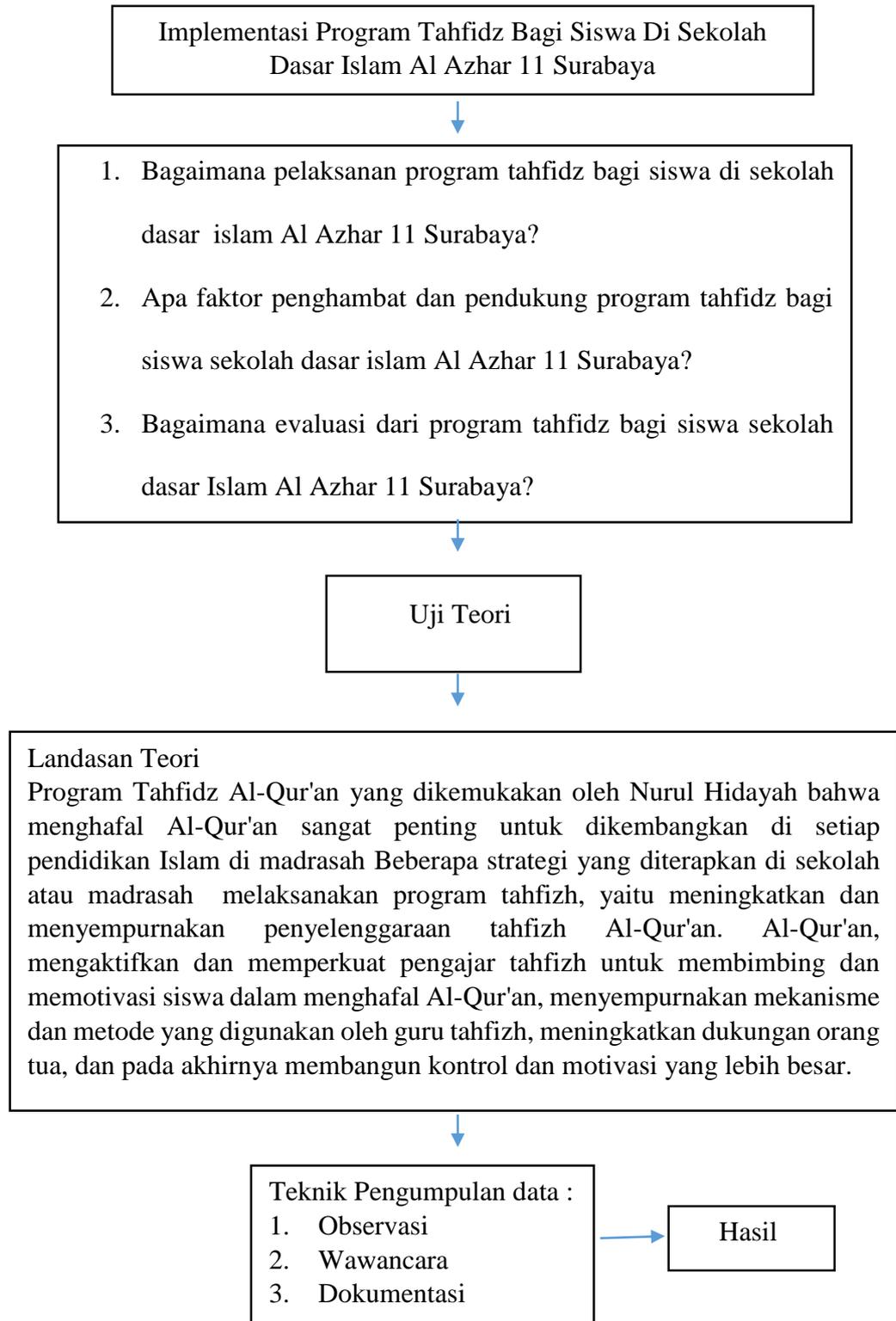
³⁷ Nurul Hidayah, 73.

penting kepala sekolah dalam memberikan motivasi dengan memberi reward untuk guru dan siswa yang berprestasi.³⁸

Strategi manajemen Tahfizh yang sudah disebut di atas diharapkan mampu menjadi acuan bagi lembaga yang mengembangkan program Tahfizh Al- Qur'an.

³⁸ Nurul Hidayah, 75.

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pendekatan kali ini peneliti bertujuan memperoleh data dan gambaran secara menyeluruh, akurat dan objektif tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan dalam melakukan *tahfidzul Quran* bagi siswa SD Islam Al-Azhar 11 Surabaya. Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diambil dari data kualitatif kemudian ditulis secara deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat siklus, sehingga peneliti bisa kembali lagi menemui subyek atau informan lagi jika data dirasa belum cukup, sehingga kegiatan pengumpulan data bisa berlangsung beberapa kali.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Nasution menyatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti berperan penting dalam peran Peneliti ikut berpartisipasi terjun lapangan dalam melakukan observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian secara langsung, ikut dalam terjun lapangan, dikarenakan dalam masa

pandemic para siswa tidak hadir dalam sekolah, kebijakan dari sekolah menerapkan daring yakni sekolah online melalui google meet.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini bertempat di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, yang beralamatkan di jalan Raya Mulyosari 368 Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Sekolah ini dikepalai oleh Bapak Maman Damanhuri, S.Pd, M.Psi. pemilihan lokasi ini yakni untuk mengetahui implementasi program tahfidz bagi siswa di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa yang diteliti.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid sebagai penunjang keberhasilan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁹ Salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Teknik observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara mendalam dapat dilakukan jika membutuhkan data deskriptif yang cukup banyak. Metode ini sering digunakan bersamaan dengan penggunaan metode observasi. Untuk penelitian kualitatif, pertanyaan yang digunakan dalam wawancara merupakan pertanyaan terbuka, sehingga informan bisa menjawab dengan lebih komprehensif.

Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan informasi primer dari informan dan juga bisa berinteraksi secara langsung. Tetapi, kelemahannya antara lain tingkat komprehensif pada hasilnya sangat bergantung dengan seberapa banyak peneliti untuk menggali informasi dari informan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan koordinator agama, dan pembimbing kelas

³⁹ Sugiyono, *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.

3. Teknik Dokumen

Teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

F. Teknik Analisa Data

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses penggunaan data. Secara umum proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

⁴⁰ Sugiyono, 82.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kualitatif keabsahan data dalam penelitian sifatnya lebih sejalan seiring dengan proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengambilan data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yakni semenjak reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Untuk mendapatkan keabsahan data di dalam sebuah penelitian kualitatif ini perlu dilakukan menggunakan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas yang mempunyai maksud sebagai berikut:

a. Validitas internal (Kredibilitas)

Validitas internal adalah ukuran mengenai kebenaran data yang didapat dengan instrumen, yaitu apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh dalam mengukur variabel yang sebenarnya. Jika instrumen ternyata tidak mengukur apa yang semestinya diukur maka data yang didapat tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitian juga tidak bisa dipercaya, dengan kata lain data tersebut tidak memenuhi syarat validitas.

b. Validitas Eksternal (Transferabilitas)

Validitas eksternal adalah validitas yang berkaitan dengan masalah generalisasi yaitu sampai manakah generalisasi yang dirumuskan

berlaku untuk kasus-kasus lain yang berada di luar penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak bisa menjamin keberlakuan hasil penelitian dalam subyek lain. Hal tersebut disebabkan oleh penelitian kualitatif tidak bertujuan menggeneralisir, sebab dalam di dalam penelitian kualitatif tidak mempergunakan sampling acak atau sifatnya senan tiasa purposive sampling.

c. Dependabilitas

Dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas instrumen. Dependabilitas adalah indeks yang menunjukkan sampai sejauh mana alat pengukur bisa diandalkan atau bisa dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sampai sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengulangan terhadap gejala yang sama mmenggunakan alat ukur yang sama. Untuk dapat menceapai tingkat reliabilitas dalam penelitian, maka bisa dilakukan menggunakan teknik check recheck atau teknik ulang.

d. Objektivitas

Objektivitas adalah penelitian dapat dikatakan objektif jika dibenarkan atau di confirm oleh peneliti yang lain. Oleh sebab itu objektivitas dapat diidentikkan dengan istilah “confirmability”. Di dalam penelitian kualitatif peneliti diharuskan berusaha sebisa mungkin memperkecil adanya faktor subyektifitas.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Islam Al Azhar 11 Surabaya
Tanggal Pendirin	: 25 September 2001
Status Sekolah	: Swasta
Kepala Sekolah	: Maman Damanhuri, S.Pd, M.Psi
NPSN	: 20533043
NSSN	: 102056013053
Akreditasi	: A
Ijin Pendirian	: 421.1/1342/402.4.9/2001
Alamat	: jalan Raya Mulyosari 368 Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya
Kecamatan	: Mulyorejo
Telpon	: 031 593566, 031 5982608
Email	: sdi.alazhar11@gmail.com
Website	: sdi-alazhar11.sch.id
Kelas	: Kelas kecil dengan 2 guru

2. Sejarah Yayasan

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 11 Surabaya merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Kebayoran Baru. SD Islam Al Azhar 11 merupakan sekolah dibawah

naungan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Cabang Jawa Timur yang menginduk pada Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta. Dalam menjaga kualitasnya, SD Islam Al Azhar 11 selalu dipantau dan dimonitoring oleh pengawas-pengawas Yayasan Pesantren Islam Al Azhar pusat. Dalam kurun waktu satu tahun pelajaran, SD Islam Al Azhar 11 disupervisi 2-3 kali. Hal ini guna menjaga kualitas pendidikan di SD Islam Al Azhar 11 agar sesuai dengan tuntutan prosedur operasional standar yang sudah ditetapkan.

Supervisi tidak hanya dilakukan oleh pengawas-pengawas dari Yayasan Pesantren Islam Al Azhar pusat, namun juga dilakukan oleh Kepala Bidang Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Cabang Jawa Timur.

SD Islam Al Azhar 11 merupakan sekolah dengan urutan ke sebelas dari sekolah di seluruh Indonesia yang berjumlah 167 unit. SD Islam Al Azhar 11 berlamatkan di Jl. Raya Mulyosari No. 368

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi SD Islam Al Azhar 11 sebagai berikut :

Visi

Mewujudkan cendekiawan muslim berwawasan internasional, menguasai IPTEKS, berjiwa wirausaha, serta melestarikan lingkungan hidup untuk mengembangkan diri dan keluarganya dalam rangka membangun umat dan bangsa.

Misi

- a. Mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEKS.
- b. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan internasional dengan tetap menjunjung kearifan local dan berbasis teknologi informasi (mencakup sanpras, kurikulum, maintenance, pengadaan).
- c. Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi, berakhlakul karimah, sehat jasmani rohani, berwirausaha, pelestarian lingkungan hidup serta mampu mengintegrasikan IMTEQ dan IPTEKS dalam kehidupan sehari-hari (kurikulum, pembinaan akhlak, tahfidz camp).
- d. Mewujudkan sekola unggulan yang menjadi sumber rujukan dari sekolah-sekolah lain dalam kualitas lulusan, kualitas metode pembelajaran, dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (program blending).
- e. Mewujudkan sekolah denga managemen pengelolaan yang baik.
- f. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh stakeholder SDI Al Azhar 11 Surabaya.
- g. Menyebarkan pendidikan yang dijiwai nilai-nilai islam melalui penyebaran teknologi, pendidikan serta pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas (syiar).
- h. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi dengan mengedepankan akhlakul karimah yang mawaddah dan rahma.

Jaminan Mutu

1. Beraqidah yang kuat
 - Mengimani bahwa hanya Allah Tuhan semesta alam dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah.
 - Pengetahuan dasar tentang iman, islam, dan ihsan.
 - Melaksanakan shalat lima waktu
 - Menunaikan puasa Ramadhan
 - Bangga terhadap islam dengan semangat izzul islam wal muslimin.
 - Konsisten dalam ibadah dan beramal sholeh.
2. Memiliki karakteristik sesuai dengan luhur bangsa.
3. Berprestasi akademis optimal
 - Standar kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran dengan nilai rata-rata individu 85
 - Hafal juz Amma
 - Tartil membaca Al Quran dan Khatam minimal 1 kali
 - Mempunyai kemampuan literasi yang baik
 - Kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Indonesia atau bahasa inggris.
4. Mencetak peserta didik yang berprestasi di semua bidang.

Target Hafalan

Target Kelas	Surat
Kelas 1	An-Naas – At-Takasur
Kelas 2	Al-Qoriah – Ad-Dhuha
Kelas 3	Al-Lail – Al-A'la
Kelas 4	At-Thoriq – Al-Infithor
Kelas 5	At-Takwir – An-Naziat
Kelas 6	An-Naba

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan data hasil

1. Implementasi Program Tahfidz Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya

Agar Al-Quran tetap lestari yaitu salah satunya dengan menghafalkannya, di dalam proses menghafal ini diperlukan suasana yang mendukung kondisi siswa, sehingga siswa merasa nyaman ketika menghafal di kelas. Sejauh ini program *tahfidz* bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Koordinator Agama ibu Anis Farida :

*“Program tahfidz yang ada di SD Islam Al Azhar 11 ini sudah berjalan dengan baik mbak, mereka dikumpulkan sesuai dengan kelas masing-masing.”*⁴¹[AF.1.01]

Hasil pengamatan untuk program *tahfidz* bahwasannya program atau kegiatan ini dilakukan lima hari dalam seminggu, yakni pada hari senin, selasa, rabu, Kamis dan jumat, dan di setiap kelasnya terdapat dua pembimbing *tahfidz*, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan koordinator Agama ibu Anis Farida:

⁴¹ Wawancara Anis Farida, Koordinator Agama, Oktober 2021.

“Untuk pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan lima kali dalam seminggu dan ada dua pembimbing setiap kelasnya”[AF.1.02]

Selain wawancara dengan koordinator agama, peneliti juga mewawancarai guru pembimbing kelas, ibu Nur Afifah :

“Pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan lima kali dalam seminggu, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat, dan setiap kelasnya mempunyai dua pembimbing tahfidz, karena untuk jadwal setoran ini tidak banyak mbak, kita mulai dari jam 12.00 WIB sampai 13.00.”⁴²[NADC.1.01]

Bapak Maman Damanhuri mengatakan:

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan tahfidz di sekolah kita sudah baik mbak.”⁴³[MD.1.01]

Program tahfidz Al-Qur’an di SD Islam Al Azhar 11 sudah dimulai sejak tahun yang lalu yaitu mulai tahun 2010, dan dari pihak sekolah mempunyai tujuan dan juga target agar dapat terbentuknya program tahfid. Adapun tujuan atau acuan dalam menghafalkan Sebagaimana disampaikan kepala sekolah bapak Mamam Damanhuri :

“Untuk tujuan dilaksanakannya program tahfidz ini agar dapat merintis generasi qur’ani kebanggaan keluarga dan masyarakat sejak dini. Kita mengenalkan Al-Quran kepada murid disini agar mereka dekat dan semakin cinta terhadap Al-Quran.”⁴⁴[MD.1.02]

⁴² Wawancara Nur Afifah, Guru Pendamping, Oktober 2021.

⁴³ Wawancara Maman Damanhuri, Kepala Sekolah, Oktober 2021.

⁴⁴ Wawancara Maman Damanhuri.

Selain wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai koordinator tahfidz, bapak Qurrotu Ainun :

“Sebagaimana target yang sudah ditentukan oleh sekolah, kami disini membagi dalam setiap kelasnya, kebetulan disini saya memegang kelas tiga, untuk kelas tiga kita mulai dari surat Al-Lail sampai dengan surat Al-A’la, untuk kelas empat kita mulai dari surat At-Thariq sampai dengan surat Al-Infithar, untuk kelas lima kita mulai dari surat At-takwir sampai dengan surat An-Naziat, dan untuk kelas enam yaitu surat An-Naba. Ada anak kelas enam disini yang sudah melampaui target yang ditentukan oleh sekolah, dia sudah mau menyelesaikan juz dua puluh tujuh, nama anaknya itu Amanda.”⁴⁵[QA.1.01]

Ibu Anis Farida:

“Sekolah ini ada target menghafalnya, lulus dari sini harus menghafal juz 30. Kebetulan sekali saya disini menjadi pembimbing kelas dua, dan untuk target dari kelas satu dimulai dari surat An-Naas sampai dengan surat At-Takasur, kalau kelas dua dimulai dari surat Al-Qoriah sampai dengan surat Ad-Dhuha.”⁴⁶[AF.1.03]

Dalam Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 ini terdapat hal penunjang atau pendukung untuk program tahfidz, untuk hal ini tidak semua kelas mendapatkan pelajarannya, hanya diperuntukkan untuk kelas empat, lima, dan enam. Pelajaran yang di dapat yakni tamyiz, seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Maman Damanhuri:

⁴⁵ Wawancara Qurrotu Ainun, Koordinator Tahfidz, Oktober 2021.

⁴⁶ Wawancara Anis Farida, Koordinator Agama.

*“Dalam sekolah kita ada program pendukung dalam tahfidz, yakni tamyiz. Untuk tamyiz ini hanya di peruntukkan untuk tiga kelas, yaitu kelas empat, lima, dan enam. Untuk pengajarnya guru PAI dan sekaligus koordinator tahfidz”.*⁴⁷[MD.1.03]

Selain wawancara dengan bapak kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai koordinator tahfidz bapak Qurrotu Ainun:

*“Disini program tamyiz kita mulai dari kelas empat, lima, dan juga enam, untuk kelas satu, dua, dan tiga hanya mempelajari huruf, disini yang mengajar hanya dua orang, jadi kita bagi dua, saya bagian untuk kelas empat, lima, dan enam. Untuk tamyiz hanya surat Al-Baqarah, kalau tahun lalu target sampai ayat 65, kalau sekarang di turunkan, malahan dari pusat suruh menghapus, tetapi dari pimpinan sini keberatan untuk menghapus, jadi tetap dilanjutkan sesuai yang ada di buku pedoman.”*⁴⁸[QA.1.02]

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 11 ini peduli dengan kondisi yang ada di masyarakat dan juga peduli dengan generasi muda, anak-anak yang berbakat dan berkeinginan untuk menghafal Al Quran.

Dalam menjalankan program yang sudah ada tersebut maka memerlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, salah satunya adalah adanya penanggung jawab atau koordinator *tahfidz*, di SD Islam Al Azhar 11 ini koordinator *tahfidz* ini memberikan amanah kepada

⁴⁷ Wawancara Maman Damanhuri, Kepala Sekolah.

⁴⁸ Wawancara Qurrotu Ainun, Koordinator Tahfidz.

bapak Qurrotu Ainun semenjak tahun 2019. Dalam hal ini memudahkan untuk pelaksanaan program *tahfidz*.

Kegiatan menghafal Al Quran di SD Islam Al Azhar 11 ini setiap harinya ada dua guru pendamping setiap kelasnya, seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Afifah:

*“Untuk jadwalnya setiap pagi sebelum mulai pelajaran kita melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kemudian apel pagi dan dilanjut dengan mengaji tilawati yang diajar langsung oleh Guru dari Nurul Falah, setelah itu pembelajaran, dan untuk tahfidz kita laksanakan setelah shalat dhuhur. Setiap hari dalam satu kelas kita bagi menjadi dua kelompok, dan di setiap kelas juga seperti itu di bagi menjadi dua kelompok per kelas serta dua pendamping tahfidz, untuk menentukan siapa yang mau setor dahulu, biasanya anak-anak yang sudah hafal berebut untuk setor dahulu, karena saat ini dalam masa daring atau online jadi untuk setornya melalui aplikasi google meet, jadi saya panggil satu persatu untuk hafalannya..”*⁴⁹[NADC.1.02]

Untuk *Muraja'ah* dilaksanakan setiap hari jum'at atau kamis, tidak sama setiap kelasnya dan itu sesuai dengan yang di hafalkan, karena setiap kelasnya berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Qurrota Ainun:

“Begini mbak untuk muraja'ah setiap kelasnya berbeda, tergantung dari pendamping masing-masing kelas, ada yang hari kamis da nada yang jumat, ada juga yang di ganti tadarus.

⁴⁹ Wawancara Nur Afifah, Guru Pendamping.

Kita serahkan hafalan dan muraja'ahnya ke pendamping masing-masing kelas."⁵⁰[QA.1.03]

Muraja'ah yakni mengulang kembali atau mengingat kembali hafalan yang pernah di hafalkan sebelumnya. *Muraja'ah* ini sangat penting sekali dilakukan agar hafalan kita terjaga, karena yang paling sulit dalam menghafalkan Al Quran yakni menjaganya.

Berdasarkan paparan diatas, kegiatan program *tahfidz* ini menambah hafalan, *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *tahfidz* bagi siswa di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya

Menghafalkan Al Quran memerlukan proses yang panjang yang membutuhkan konsentrasi dan ketekunan yang tinggi. Oleh karena itu, menghafalkan Al Quran membutuhkan minat dan juga motivasi yang tinggi dari mereka yang ingin menghafal Al Quran. Karena menghafal adalah sebuah proses, banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat program Tahfidz Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *tahfidz* Al Quran dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

⁵⁰ Wawancara Qurrotu Ainun, Koordinator Tahfidz.

Faktor pendukung merupakan factor yang mendukung keberhasilan siswa dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al Quran. Adapun factor pendukung menghafalkan Al Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya sebagai berikut :

1) Faktor Usia

Penelitian telah menunjukkan bahwa ingatan anak-anak lebih kuat daripada orang dewasa. Di usia yang masih sangat muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga pikiran lebih fokus, tidak terlalu sibuk, dan belum banyak masalah dalam hidup, itulah mengapa usia muda atau anak-anak sangat cocok untuk menghafal. Dalam factor usia ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan.

Anak-anak dan remaja, atau antara usia lima sampai lima belas tahun merupakan masa yang mudah untuk memperoleh pengetahuan, termasuk kemampuan menghafal Al Quran. Sebagai seorang anak-anak atau remaja, ini adalah waktu yang tepat untuk menghafal Al Quran.

Siswa SD Islam Al Azhar 11 Surabaya dapat dikategorikan usia muda. Hal ini tercermin dari usia siswa antara enam sampai dua belas tahun pada tingkat SD. Tentu saja, di usia yang sangat relatif muda dan beranjak remaja, daya ingatnya tergolong tinggi. Namun hal tersebut tidak menjadi jaminan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

2) Orang tua

Bahwasannya dapat dikatakan orang tua adalah madrasah atau yang memberi pendidikan pertama kali bagi anaknya, tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu bentuk dukungan orang tua agar anaknya berprestasi adalah dengan memperhatikan cara mereka belajar, dan memberikan nasihat serta bimbingan belajar. Seperti apa yang dikatakan bapak Qurrota Ainun

“Untuk sejauh ini masih baik mbak, kita juga minta bantuan dari orang tua agar dapat mengawasi perkembangan siswa-siswi”⁵¹[QA.2.01]

Ibu Anis farida juga mengatakan bahwa

“Kita membutuhkan bantuan dari wali murid agar dapat membantu kita dalam menyelesaikan target yang sudah ditentukan.”⁵²[AF.2.01]

Orang tua ataupun guru selalu memberikan motivasi setiap kali siswa atau anaknya kurang semangat, agar siswa atau anaknya selalu semangat dalam menghafalkan Al Quran.

b. Faktor penghambat yakni seperti :

1) Tingkat Kecerdasan

Proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen intelegensi dan anak yang memiliki intelegensi atau tingkat kecerdasan tinggi lebih responsif atau cepat tanggap

⁵¹ Wawancara Qurrotu Ainun.

⁵² Wawancara Anis Farida, Koordinator Agama.

dibandingkan yang lainnya. Kecerdasan seorang anak pasti berbeda-beda, hal ini terlihat dari kebiasaannya sehari-hari.

2) Kerjasama orangtua

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, yang tidak hanya menjadi beban guru, tetapi juga karena anak membutuhkan perhatian khusus dari orang tua, mereka tidak hanya sibuk dengan pekerjaan, tetapi juga memantau kemajuan belajar anaknya.

*“Ketika pembelajaran offline kita dapat mengatur langsung siswa-siswinya mbak, kalau online ini kita meminta bantuan dari orang tua juga mbak, ya yang saya bilang tadi kalau online ada gangguan yang tidak terprediksi. Ada juga yang mengintip saat menghafalkan Al-Quran.”*⁵³[QA.2.02]

3) Kendala Sinyal

Pada saat ini sekolah di Surabaya rata-rata masih dalam keadaan sekolah online atau daring, dan itu menjadi salah satu penghambat dari program yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kendala sinyal sangat mempengaruhi pembelajaran pada saat pandemi covid 19 ini. Dan yang dikatakan bapak Qurrotu Aini

*“Faktor penghambatnya karena sekarang pembelajaran online jadi terkendala oleh sinyal, ada beberapa anak yang hafalannya membuka Al-Quran, ada yang molor untuk hafalan.”*⁵⁴[QA.2.03]

⁵³ Wawancara Qurrotu Ainun, Koordinator Tahfidz.

⁵⁴ Wawancara Qurrotu Ainun.

Dan yang dikatakan ibu Anis farida

*“Untuk penghambatnya mungkin dari siswanya, karena sekarang pembelajaran online jadi terkendala oleh sinyal, ada beberapa anak yang agak telat dalam menghafal”*⁵⁵[AF.2.02]

3. Evaluasi Program Tahfidz Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan program *tahfidz* maka diperlukannya sebuah evaluasi. Evaluasi yang sudah di terapkan di SD Islam Al Azhar 11 di lakukan setiap bulan sekali dan itu di lihat dari monitoring setiap pendamping, seperti yang dikatakan oleh bapak Maman Damanhuri:

“Untuk evaluasi setiap bulan sekali dan setorkan ke koordinator tahfidz”[MD.3.01]

ibu Anis Farida:

*“Untuk kegiatan evaluasi ini kita melaksanakannya sebulan sekali mbak, jadi setiap pendamping itu mempunyai seperti monitornya anak-anak untuk hafalan, jika sudah sebulan kita setorkan ke koordinator tahfidz.”*⁵⁶[AF.3.01]

Setelah pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan oleh pembimbing kelas, selanjutnya yakni evaluasi dari pihak sekolah, siswa terlebih dahulu di munaqasah oleh pihak sekolah, yang disebut dengan pra-munaqasah, jika sudah memenuhi syarat dan lancar membaca Al Quran, sekolah akan segera menyiapkan nama-nama yang disetorkan untuk munaqasah di pihak Jawa Timur, yang satu yayasan

⁵⁵ Wawancara Anis Farida, Koordinator Agama.

⁵⁶ Wawancara Anis Farida.

dengan SD Islam Al Azhar 11 Surabaya. Seperti yang dikatakan bapak Qurrotu Aini:

*“Disini juga ada pra munaqasah yaitu sekolah menentukan siapa yang sudah siap untuk di munaqasah oleh pihak dari Jawa Timur.”*⁵⁷[QA.3.01]

⁵⁷ Wawancara Qurrotu Ainun, Koordinator Tahfidz.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah kita ketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah memperoleh data penelitian, yang semuanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan yang terdapat dalam fokus penelitian dan tujuan penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti juga akan memaparkan deskripsi pembahasan yang disesuaikan atau diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada. Peneliti akan memaparkan analisis dari hasil yang diperoleh baik data sekunder maupun data primer. Adapun fokus pembahasan disini yaitu yang pertama, mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* bagi siswa di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, yang kedua, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program *tahfidz* bagi siswa di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, yang ketiga, mengetahui evaluasi program *tahfidz* bagi siswa di SA Islam Al Azhar 11 Surabaya.

A. Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran

Dalam perkembangan yang semakin pesat dan berkembang ini, orang tua terutama berperan penting dalam pendidikan anak, salah satunya dengan menanamkan kecintaannya terhadap Al-Quran kepada anak-anak. Salah satu upaya untuk menjaga kecintaan terhadap Al-Quran adalah dengan cara membiasakan membaca ayat-ayat Al-Quran. Dari sejak dini sebagai orang tua harus menanamkan kecintaannya terhadap Al-Quran agar nanti saat dewasa anak tersebut dapat mengembangkan kecintaannya terhadap Al-Quran, salah satu agar Al-Quran tetap lestari dan terjaga yakni dengan cara menghafalkannya.

Menyikapi hal tersebut SD Islam Al Azhar 11 mewujudkan perhatian besar terhadap anak-anak yang ingin melestarikan Al-Quran melalui hafalan, maka dari itu SD Islam Al Azhar 11 menetapkan program tahfidz untuk memfasilitasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Program *tahfidz* yang diselenggarakan SD Islam Al Azhar 11 Surabaya dimulai sejak 2010, yang dimaksud program *tahfidz* di SD Al Azhar ini adalah lulus dengan hafal juz 30, ada beberapa siswa juga yang sudah melebihi juz 30, dimulai dari juz 30, 29, 28, dan seterusnya. Untuk melancarkan bacaannya dan juga tajwidnya, ada guru khusus yang mengajari langsung yakni dari Nurul Falah.

Program yang ada di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan Al Quran Nurul Falah (Metode Tilawati), yang mencetak guru-guru yang profesional dan amanah berbasis Al Quran. Dilihat dari keberadaan program hafalan Al Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya merupakan ciri khas sekolah terlepas dari kenyataan bahwa sekolah dapat menentukan muatan lokalnya sendiri dengan karakteristik sekolah tersebut.

Program *tahfidz* SD Islam Azhar 11 dilaksanakan dalam satu minggu lima kali yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat, dan program *tahfidz* ini dimulai setelah ISHOMA sekitar jam 12.00 sampai jam 13.00. Setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok dan ada dua pendamping, agar hafalan Al Qurannya lebih fokus dan maksimal. Dalam menjalankan program *tahfidz* ini perlu adanya dukungan dari sekolah yakni salah satunya adanya koordinator atau penanggungjawab program *tahfidz* agar program yang sudah diterapkan dapat berjalan dengan baik.

Keputusan program hafalan SD Islam Al Azhar 11 ini juga mengacu pada visi misi sekolah, yang berharap agar siswa SD Islam Al Azhar 11 menjadi "mampu mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam kehidupan sehari hari", unggul dalam IMTAQ dengan menghafal Al Quran dan memahami isi Al Quran, dimungkinkan untuk merespon di era globalisasi. Dan tujuan dari adanya program ini yakni merintis generasi Qurani kebanggaan keluarga dan masyarakat sejak dini.

Beberapa faktor yang dijadikan sebagai faktor perencanaan dalam penyusunan suatu program di sekolah sudah tepat jika dikaitkan dengan teori dalam step yang dijelaskan oleh muhaimin dkk. Ada empat langkah dalam menyusun program yang perlu dilakukan, yaitu pertama, menyusun program. Kedua, menentukan indikator. Ketiga, menetapkan siapa yang bertanggung jawab atas program tersebut. Keempat, mengatur kegiatan dan menjadwalkan kegiatan.⁵⁸

Menentukan program, dalam menentukan program pihak SD Islam Al Azhar 11 Surabaya tinggal menjalankan apa yang sudah ditetapkan oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar pusat, sekolah ini adalah salah satu cabang yang berada di Surabaya.

Program disusun secara terstruktur dengan tujuan dan kepentingan yayasan atau sekolah. Dengan menetapkan program dan menetapkan tujuan, dapat memastikan yayasan atau sekolah mencapai perubahan yang baik jika

⁵⁸ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2015), 204.

program berhasil dan juga sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan oleh yayasan atau sekolah dan dapat memastikan tercapainya perubahan.

Setelah program dan tujuan telah ditetapkan, barulah ditunjuk penanggung jawab atas program tersebut, karena dengan adanya penanggung jawab adalah peran kunci atas keberlangsungannya sebuah proses program pembelajaran. Dalam hal ini, SD Islam Al Azhar 11 Surabaya dalam program *tahfidz* mengidentifikasi penanggung jawab termasuk coordinator *tahfidz* yang mengelola pelaksanaan program *tahfidz* dan guru pendamping yang bertanggung jawab atas keberlangsungannya proses yang ada di dalam kelas.

Selain itu, langkah terakhir dalam penyusunan program adalah membuat rencana atau menyusun jadwal kegiatan untuk proses pelaksanaan program pembelajaran. Jadwal dan persiapan pengambilan keputusan akan membuat pelaksanaan program *tahfidz* lebih efektif dan tepat sasaran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidz Al Quran

Pelaksanaan kegiatan yang dapat diterapkan pada pelaksanaan program hafalan Al Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya belum menrinci dalam RPP. Saat mempersiapkan pelaksanaan program *tahfidz* di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, para guru pendamping *tahfidz* cukup mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disiapkan oleh pihak sekolah dan coordinator *tahfidz* yaitu dengan melakukan setoran seperti pada umumnya yang dilakukan penghafal Al Quran. Panduan dari coordinator *tahfidz* yakni diberikan target hafalan untuk setiap kelas menghafalkan juz 30.

Implementasi program hafalan Al Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya membagi target hafalan setiap kelasnya, setiap kelasnya sudah ada

target yang harus dihafalkan. Untuk kekuatan atau kemampuan hafalan itu tergantung dari setiap siswanya. Para siswa diperbolehkan untuk menghafal lebih dari yang sudah ditargetkan atau ditentukan oleh sekolah.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan wali kelas atau guru pendamping kelas, para siswa akan di kelompokkan sesuai kelas tilawati yang sudah ditentukan. Karena saat ini pembelajaran sudah berbasis online semua, maka kegiatan kelas tilawati juga online menggunakan google meet yang di damping oleh guru dari Nuru Falah. Kemudian setelah kelas tilawati sudah selesai, para siswa kembali ke google meet setiap kelas dan membaca Al-Fatihah, surat-surat pendek, dan doa'a do'a sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Proses dari pelaksanaan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti kemudian kegiatan penutup pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai mulailah kegiatan *tahfid* yang dipimpin oleh pendamping kelas.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa langkah awal dari pelaksanaan pembelajaran adalah pendahuluan, pendahuluan merupakan kegiatan awal pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi dan memusatkan perhatian siswa, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan siswa secara psikologis dan fisik untuk turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan topik yang di pelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, menetapkan atau kompetensi dasar yang akan diperoleh, dan mengkomunikasikan materi dan penjelasan kegiatan yang sesuai dengan silabus.

Langkah kedua yakni kegiatan inti, kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan menciptakan ruang yang luas bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah yang ketiga yakni penutup, penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, evaluasi dan refleksi, umpan balik dan penelusuran. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyatakan rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan secara konsisten dan terencana, dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan tindak lanjut perencanaan kemajuan dan hasil belajar berupa bimbingan belajar, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu dan kelompok berdasarkan hasil belajar siswa dan menyampaikan RPP pada pertemuan berikutnya.

Kemudian mulai membahas tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah bagaimana seorang guru melakukan pelajaran dan bagaimana siswa menerima instruksi selama berada di dalam kelas, baik sebagai informasi atau sebagai dorongan. Interaksi belajar yang baik tercipta antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini, guru bertindak sebagai motivator atau pembimbing dan siswa bertindak sebagai penerima atau

pengirim. Proses interaktif ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif daripada guru. Oleh karena itu, metode pengajaran yang lebih baik adalah yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Untuk metode yang digunakan di SD Al Azhar 11 Surabaya setiap kelasnya menggunakan metode ketika menghafal Al Quran untuk memudahkan proses menghafal dan memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Guru pendamping *tahfidz* memberikan kebebasan kepada siswanya untuk menggunakan metode menghafal Al Quran. Sehingga mereka tidak merasa tertekan untuk menghafal.

Kemampuan siswa tentunya berbeda-beda, dan setiap siswa memiliki kemampuan menghafalnya masing-masing, dan kemampuan menghafal yang mungkin tidak dapat ditiru oleh orang lain. Sepenuhnya metode diserahkan kepada siswa. Metode *tahfidz* yang biasa digunakan oleh siswa di kelas ini adalah metode *sima'i* dan *talaqqi*.

1. Metode *sima'i* artinya mendengar. Metode *Sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang tinggi, karena dengan mendengar saja sudah bisa menghafalkan. Selain itu metode ini juga cocok buat anak-anak yang masih dibawah umur yang belum menganl baca tulis Al-Qur'an dan juga bisa digunakan bagi penghafal yang tunanetra.⁵⁹

⁵⁹ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 64.

2. Metode *talaqqi* yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. proses *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang dan mendapatkan bimbingan jika diperlukan.⁶⁰

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian siswa program *tahfidz*. Sesuai dengan hasil tujuan tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Diantara faktor pendukung yakni:

1. Faktor Usia

Pada usia muda faktor sangat mempengaruhi keberhasilan menghafal. Anak-anak dan remaja, atau antara usia lima sampai dengan lima belas tahun adalah waktu yang mudah untuk memperoleh pengetahuan, termasuk kemampuan menghafal Al Quran. Sebagai seorang anak atau remaja, ini adalah waktu yang tepat untuk menghafal Al Quran.

Siswa SD Islam Al Azhar 11 Surabaya dapat digolongkan sebagai remaja. Ini memanifestasikan dirinya pada siswa berusia enam hingga dua belas tahun di tingkat sekolah dasar. Tentu saja, di usia yang cukup muda dan beranjak remaja, daya ingatnya yang cukup tinggi. Namun, hal ini tidak menjamin karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

⁶⁰ Sa'dullah, *9 Cara praktis Menghafal Al-Qur'an*, 53.

2. Orang tua

Tentu saja, dapat dikatakan bahwa orang tua adalah madrasah tau orang yang memberikan pendidikan pertama kepada anak, memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak menjadi orang yang lebih baik. Salah satu bentuk dukungan orang tua untuk mendukung keberhasilan anak adalah dengan belajar bagaimana mereka belajar dan memberikan konseling kuliah.

3. Aplikasi

Pada pembelajaran saat pandemi Covid 19 ini Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya ini pembelajarannya daring atau online. Untuk pembelajarannya menggunakan aplikasi google meet. Aplikasi ini sangat mendukung untuk membantu para guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan juga program tahfidz.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yakni:

1. Tingkat kecerdasan

Proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen intelegensi, dan anak dengan intelegensi atau kecerdasan tingkat tinggi lebih responsif atau tanggap dibandingkan dengan anak lainnya. Kecerdasan anak berbeda satu sama lain, hal itu bisa dilihat dalam kebiasaan sehari-harinya.

2. Kerjasama orang tua

Orang tua bertanggung jawab dalam membesarkan anaknya, yang tidak hanya membebani guru di sekolah tetapi juga memerlukan

perhatian orang tua, sehingga tidak hanya sibuk dengan pekerjaan, tetapi juga membantu kemajuan belajar anaknya.

3. Kendala Sinyal

Saat ini, sekolah-sekolah di daerah Surabaya rata-rata online atau luring, yang menjadi salah satu kendala program yang ditetapkan sekolah. Kendala sinyal berdampak besar pada pembelajaran selama pandemi Covid-19.

4. Pembelajaran Online

Pembelajaran online ini mengubah kebiasaan yang sudah ditetapkan sekolah, mengenai program tahfidz ada juga beberapa hambatan, salah satunya yakni ketika hafalan ada yang melihat Al Quran⁶¹, dan juga untuk ditanya tanya penggalan surat atau ayat masih bingung. Kendala ini muncul ketika pembelajaran mulai online.

D. Evaluasi

Setelah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, sebuah model pembelajaran tidak akan lengkap tanpa adanya evaluasi pembelajaran. Setiap setelah hafalan atau pada hari jumat diadakan evaluasi setiap kelas, jadi tambahan hafalan yang ayat yang sudah diberikan diulang bersama dan ditanyakan satu persatu oleh guru pembimbing. Hafalan setiap kelasnya berbeda beda, dan sudah ada target yang tertulis. Dan guru pembimbing selalu memberi kabar kepada orang tua siswa sampai mana siswa tersebut mendapatkan hafalannya.

⁶¹ Wawancara Qurrotu Ainun, Koordinator Tahfidz.

Setiap pembimbing mempunyai buku file siswa yang berisikan mengenai perolehan hafalan dan sudah disediakan oleh koordinasi tahfidz yang dapat meninjau sejauh mana para peserta didik atau siswa melaksanakan program di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya.

Sebelum siswa di munaqasah oleh pihak Jawa Timur, para siswa di munaqasah oleh pihak sekolah terlebih dahulu yakni disebut pra munaqasah, jika sudah memenuhi syarat dan sudah lancar maka pihak sekolah langsung memberikan nama nama yang sudah siap untuk di munaqasah dari pihak Jawa Timur, yang satu yayasan dengan Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 Surabaya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan penelitian tentang “Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Bagi Siswa-Siswi di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program *tahfidz* di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya satu minggu lima kali yakni hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat dimulai dari pukul 12.00 sampai 13.00. dalam menjalankan program *tahfidz* ini perlu adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah salah satunya adanya penanggung jawab atau bisa disebut koordinator program *tahfidz*. Sistem pelaksanaannya tiap kelas didampingi oleh dua pendamping karena tiap kelas dibagi menjadi dua kelompok. Setiap seminggu sekali ada murajaah atau mengulang kembali hafalan yang sudah di hafalkan. Target setiap kelas berbeda-beda, adapun untuk target kelulusan yakni juz 30, dan diperbolehkan kalau ada yang lebih dari dari juz 30. Metode yang digunakan oleh siswa yaitu *sima'i* dan *talaqqi*.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari SD Islam Al Azhar 11 Surabaya yakni, faktor pendukungnya yaitu faktor usia, orang tua, dan aplikasi, untuk faktor penghambat yakni tingkat kecerdasan, kerjasama orangtua, kendala sinyal dan pembelajaran online.
3. Evaluasi pelaksanaan program *tahfidz* menggunakan buku atau file yang sudah disediakan oleh koordinasi *tahfidz* dan itu dapat

meninjau sejauh mana para peserta didik atau siswa melaksanakan program yang ada di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya. Terdapat juga evaluasi pra munaqasah yang di terapkan oleh sekolah, jika sudah memenuhi syarat dan lancar, maka pihak sekolah mendaftarkan munaqasah dari pihak Jawa Timur.

B. Saran

Setelah membahas tentang kesimpulan diatas, tidaklah berlebihan jika seorang peneliti memberikan saran tentang suatu penelitian dengan memperhatikan saran-saran berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Islam Al Azhar 11 Surabaya diharapkan untuk selalu mempertahankan dan lebih mengembangkan program unggulan *tahfidz* Al Quran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi siswa diharapkan untuk selalu mengikuti program unggulan yang dilaksanakan di sekolah dengan penuh semangat sebagai bekal masa depan untuk jenjang selanjutnya,
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi sebuah program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Dzilal Press, 1996.
- Abu Ahmad Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka, 2004.
- Afifudin. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Masa, 1988.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- Al Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al Shahi, Shubi. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar 'ilm wa al-Malayn, 1997.
- Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Alhidayah*. 2011 ed. Banten: Kalim, t.t.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.
- M. Hamdar Arraiyyah, dkk. *Pendidikan Islam:Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Maulida, Irma. "Implementasi Program Takhasus Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember." Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017.
- Muhaimin dkk. *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhaimin Zen dan Chatibul Umam. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Nadhirotul, Mabruroh. "Implementasi Strategi Tahfidz Quran Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Quran di Yayasan Bait Al-Hikmah." Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru, 2009.

- Nur Akmalia, Vega. "Implementasi Program Hafalan Al-Quran di SD Islam ASWAJA Kota Malang." Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017.
- Nuril Fauzi, Ridwan. "Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang." Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017.
- Nurul Hidayah. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Lembaga Pendidikan" 04, No. 01 (2016).
- Qaradāwī, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Rosyida, Nur Itsna Arina. "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Mts Al-Ittihad Poncokusumo Malang." Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019.
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publising, 2017.
- Sa'dullah. *9 Cara praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Wawancara Anis Farida. Koordinator Agama, Oktober 2021.
- Wawancara Maman Damanhuri. Kepala Sekolah, Oktober 2021.
- Wawancara Nur Afifah. Guru Pendamping, Oktober 2021.
- Wawancara Qurrotu Ainun. Koordinator Tahfidz, Oktober 2021.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal A-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- W.S, Indrawan. *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2002.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1941/Un.03.1/TL.00.1/10/2021 12 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Al Azhar 11 Surabaya
di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Jehane Lutfiah Anwar
NIM : 17110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Implementasi Program Tahfidz Al-Quran
Bagi Siswa SD Islam Al Azhar 11
Surabaya**
Lama Penelitian : **Oktober 2021** sampai dengan **Desember
2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Nur Ali, M.Pd.I
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR

KOMPLEKS MASJID AGUNG AL AZHAR KEBAYORAN BARU
CABANG JAWA TIMUR

SD ISLAM AL AZHAR 11 SURABAYA

II Raya Mulvosari 368 Telp. : (031) 5935661, 5982608, Fax. (031) 5935661
www.alazhar-jatim.sch.id, sdia11-surabaya.wordpress.com
E-mail : sdialazhar11shby@gmail.com; sdia11@alazhar-jatim.sch.id
Surabaya - 60113

SURAT KETERANGAN

Nomor : 299/X/C/S-Ket/YPIAJT-SDIA11/1443.2021

Bismillahirrohmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maman Damanhuri, S.Pd, M.Psi
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 11 Surabaya

Memberi izin penelitian kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk nama yang tertera di bawah ini :

Nama : Jehane Lutfiah Anwar
NIM : 17110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Implementasi Program Tahfidz Al Quran bagi siswa SD Islam Al Azhar 11

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Surabaya
Pada tanggal : 26 Oktober 2021



Lampiran 3

Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Maman Damanhuri,S.Pd, M.Psi
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1. Sejak kapan sekolah menerapkan program tahfidz Al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?	Awal mula program tahfidz sekitar 2010	
2. Apakah tujuan dilaksanakannya program tahfidz Al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?	Untuk tujuan dilaksanakannya program tahfidz ini agar dapat merintis generasi qur'ani kebanggaan keluarga dan masyarakat sejak dini. Kita mengenalkan Al-Quran kepada murid disini agar mereka dekat dan semakin cinta terhadap Al-Quran.	[MD.1.02]
3. Apakah sejauh ini pelaksanaan program tahfidz Al-Quran berjalan dengan baik ?	Alhamdulillah untuk pelaksanaan tahfidz di sekolah kita sudah baik mbak	[MD.1.01]

<p>4. Apakah guru tahfidz SD Islam Al Azhar 11 Surabaya sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz Al-Quran</p>	<p>Jadi untuk pendamping tahfidz kita ambil dari guru pendamping kelas mbak, untuk setiap harinya juga guru pendamping menghafalkan Al-Quran</p>	
<p>5. Apakah siswa SD Islam Al Azhar 11 Surabaya pernah mengikuti lomba tahfidz Al-Quran atau MHQ</p>	<p>Untuk lomba, setiap ada lomba pasti kita berpartisipasi, banyak lomba yang sudah kita ikuti dan mendapatkan juara.</p>	
<p>6. Apakah pihak sekolah mempunyai kegiatan pendukung untuk program tahfidz Al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?</p>	<p>Dalam sekolah kita ada program pendukung dalam tahfidz, yakni tamyiz. Untuk tamyiz ini hanya di peruntukkan untuk tiga kelas, yaitu kelas empat, lima, dan enam. Untuk pengajarnya guru PAI dan sekaligus koordinator tahfidz</p>	<p>[MD.1.03]</p>
<p>7. Bagaimana untuk target program tahfidz?</p>	<p>Target hafalan untuk kelulusan dapat menyelesaikan hafalannya juz 30.</p>	
<p>8. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?</p>	<p>Untuk metodenya kita serahkan ke pembimbing masing-masing</p>	

<p>9. Bagaimana evaluasi program tahfidz Al-Quran yang diterapkan Qur'an di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?</p>	<p>Untuk evaluasi setiap bulan sekali dan itu diserahkan ke koordinator <i>tahfidz</i></p>	<p>[MD.3.01]</p>
--	--	------------------

**HASIL WAWANCARA KOORDINATOR
TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Nama Informan : Qurrotu Ainun, S.Pd.I
 Hari/tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
 Waktu : 13.20 WIB
 Tempat : Ruang Guru

PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?	Untuk metode kita berbeda beda, dulu pernah menggunakan talaqqi, kita melihat anaknya, ada yang menggunakan sima'I atau talaqqi.	
2. Apa tujuan dari program tahfidz ini?	Agar lebih dekat dengan Al Quran	
3. Apakah ada kendala ketika pembelajaran tahfidz Al-Quran berlangsung ?	Sejak pembelajaran daring ini banyak kendala dalam tahfidz seperti sinyalnya, atau mati lampu	
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?	Faktor penghambatnya, karena sekarang pembelajaran online jadi terkendala oleh sinyal, ada beberapa anak yang hafalannya membuka Al-Quran, ada yang molor untuk hafalan.	[QA.2.03]
5. Apakah sejauh ini pelaksanaan program tahfidz al-Quran berjalan dengan baik ?	Untuk sejauh ini masih baik mbak, kita juga minta bantuan dari orang tua agar dapat mengawasi perkembangan siswa-siswi	[QA.2.01]

<p>6. Bagaimana program pendukung tahfidz yang ada di sekolah ini?</p>	<p>Disini program tamyiz kita mulai dari kelas empat, lima, dan juga enam, untuk kelas satu, dua, dan tiga hanya mempelajari huruf, disini yang mengajar hanya dua orang, jadi kita bagi dua, saya bagian untuk kelas empat, lima, dan enam. Untuk tamyiz hanya surat Al-Baqarah, kalau tahun lalu target sampai ayat 65, kalau sekarang di turunkan, malahan dari pusat suruh menghapuskan, tetapi dari pimpinan sini keberatan untuk menghapus, jadi tetap dilanjutkan sesuai yang ada di buku pedoman.</p>	<p>[QA.1.02]</p>
	<p>Disini juga ada pra munaqasah yaitu sekolah menentukan siapa yang sudah siap untuk di munaqasah oleh pihak dari Jawa Timur.</p>	<p>[QA.3.01]</p>
<p>7. Apakah ada target dalam setiap kelasnya?</p>	<p>Sebagaimana target yang sudah ditentukan oleh sekolah, kami disini membagi dalam setiap kelasnya, kebetulan disini saya memegang kelas tiga, untuk kelas tiga kita mulai dari surat Al-Lail sampai dengan surat Al-A'la, untuk kelas empat kita mulai dari surat At-Thariq sampai dengan surat Al-Infithar, untuk kelas lima kita muli dari surat At-takwir sampai dengan surat An-Naziat, dan untuk kelas enam yaitu surat An-Naba. Ada anak kelas enam disini yang sudah melampaui target yang ditentukan oleh sekolah, dia sudah mau menyelesaikan juz dua puluh tujuh, nama anaknya itu Amanda.</p>	<p>[QA.1.01]</p>
<p>8. Bagaimana jika ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mencapai target ?</p>	<p>Akan kami usahakan bagaimana caranya untuk mencapai target, kita juga komunikasi dengan orang tua agar dapat membantu untuk mencapai target yang ditentukan</p>	

<p>9. Bagaimana muraja'ah yang dilakukan disini?</p>	<p>Begini mbak untuk muraja'ah setiap kelasnya berbeda, tergantung dari pendamping masing-masing kelas, ada yang hari kamis da nada yang jumat, ada juga yang di ganti tadarus. Kita serahkan hafalan dan muraja'ahnya ke pendamping masing-masing kelas</p>	<p>[QA.1.03]</p>
<p>10. Apakah ada yang tidak mencapai target?</p>	<p>Ada mbak, tapi tetap diusahakan untuk mencapainya. Dan kita meminta bantuan dari orang tua agar dapat mencapai target.</p>	
<p>11. Bagaimana evaluasi program tahfidz al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?</p>	<p>Evaluasi kita adakan setiap bulan sekali dan biasanya kita mencentang di kertas yang sudah disediakan</p>	
<p>12. Bagaimana program upgrading guru tahfidz al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?</p>	<p>Jadi disini itu untuk guru pendamping tahfidz dan guru tilwati berbeda mbak, untuk guru pendamping tahfidz sama seperti guru pendamping kelas, untuk guru tilawati kita bergabung dengan Nurul Falah</p>	
<p>13. Apakah ada perbedaan ketika pembelajaran online dan offline?</p>	<p>Ketika pembelajaran offline kita dapat mengatur langsung siswa-siswinya mbak, kalau online ini kita meminta bantuan dari orang tua juga mbak, ya yang saya bilang tadi kalau online ada gangguan yang tidak terprediksi. Ada juga yang mengintip saat menghafalkan Al-Quran.</p>	<p>[QA.2.02]</p>

**HASIL WAWANCARA PENDAMPING
TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Nama Informan : Anis Farida, S.Ag
 Hari/tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
 Waktu : 11.00
 Tempat : Laboratorium Komputer

PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?	Untuk pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan lima kali dalam seminggu dan ada dua pembimbing setiap kelasnya.	[AF.1.02]
2. Apakah sejauh ini pelaksanaan program tahfidz Al-Quran berjalan dengan baik ?	Program tahfidz yang ada di SD Islam Al Azhar 11 ini sudah berjalan dengan baik mbak, mereka dikumpulkan sesuai dengan kelas masing-masing	[AF.1.01]
3. Apakah ada kendala ketika pembelajaran tahfidz al-Quran berlangsung ?	Dalam pembelajaran daring ini ada kendala dalam program tahfidz, seperti kendala sinyal, tapi untuk keseluruhan baik mbak.	
4. Berapa target hafalan untuk setiap kelasnya?	Sekolah ini ada target menghafalnya, lulus dari sini harus menghafal juz 30. Kebetulan sekali saya disini menjadi pembimbing kelas dua, dan untuk target dari kelas satu dimulai dari surat An-Naas sampai dengan surat At-Takasur, kalau kelas dua dimulai dari surat Al-Qoriah	[AF.1.03]

	sampai dengan surat Ad-Dhuha.	
5. Bagaimana jika ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mencapai target ?	Kita membutuhkan bantuan dari wali murid agar dapat membantu kita dalam menyelesaikan target yang sudah ditentukan.	[AF.2.01]
6. Bagaimana evaluasi program tahfidz al-Qur'an?	Untuk kegiatan evaluasi ini kita melaksanakannya sebulan sekali mbak, jadi setiap pendamping itu mempunyai seperti monitornya anak-anak untuk hafalan, jika sudah sebulan kita setorkan ke koordinator tahfidz	[AF.3.01]
7. Apakah ada perbedaan ketika pembelajaran online dan offline?	Perbedaannya kalau offline kita masih bisa memenuhi target untuk menghafalnya, kalau online kita agak susah dalam memenuhi target yang biasanya.	
8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Kelas 2?	Faktor pendukungnya kita ada guru tilawati yang mengajar dari Nurul Falah	
9. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Kelas 2?	Untuk penghambatnya mungkin dari siswanya, karena sekarang pembelajaran online jadi terkendala oleh sinyal, ada beberapa anak yang agak telat dalam menghafal	[AF.2.02]

**HASIL WAWANCARA KOORDINATOR
TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Nama Informan : Nur Afifah Dwi Cahya, M.Pd
 Hari/tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
 Waktu : 08.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas

PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini?	Pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan lima kali dalam seminggu, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat, dan setiap kelasnya mempunyai dua pembimbing tahfidz, karena untuk jadwal setoran ini tidak banyak mbak, kita mulai dari jam 12.00 WIB sampai 13.00	[NADC.1.01]
2. Bagaimana jadwal hariannya siswa siswa disini?	Untuk jadwalnya setiap pagi sebelum mulai pelajaran kita melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kemudian apel pagi dan dilanjut dengan mengaji tilawati yang diajar langsung oleh Guru dari Nurul Falah, setelah itu pembelajaran, dan untuk tahfidz kita laksanakan setelah shalat dhuhur. Setiap hari dalam satu kelas kita bagi menjadi dua kelompok, dan di setiap kelas juga seperti itu di bagi menjadi dua kelompok per kelas serta dua pendamping tahfidz, untuk menentukan siapa yang mau setor dahulu, biasanya anak-anak yang sudah hafal berebut untuk setor dahulu, karena saat ini dalam	[NADC.1.02]

	masa daring atau online jadi untuk setornya melalui aplikasi google meet, jadi saya panggil satu persatu untuk hafalannya	
3. Apakah sejauh ini pelaksanaan program tahfidz al-Quran berjalan dengan baik ?	Alhamdulillah untuk pelaksanaan tahfidz di sekolah kita sudah baik	
4. Bagaimana evaluasi program tahfidz al-Quran di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya?	Evaluasinya setiap sebulan sekali. Kita merekap hafalan siswa dalam file hafalan, dan kita menyerahkan ke koordinator tahfidz	
5. Apakah ada kendala ketika pembelajaran tahfidz al-Quran berlangsung?	Saat daring ini kendala dalam tahfidz seperti sinyalnya, atau mati lampu, untuk kelas satu ini masih bisa terkontrol.	

Lembar Observasi

Hari, tanggal : 18 Oktober 2021

Pukul : 08.00 WIB

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti mengunjungi SD Islam Al Azhar 11 Surabaya pertama kalinya untuk melakukan konfirmasi dan mencari info untuk program *tahfidz* serta memastikan peneliti diperbolehkan untuk penelitian di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya. Akhirnya peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian dan peneliti meyerahkan surat dari jurusan.

Peneliti diberi penjelasan singkat tentang program *tahfidz* yang ada di sekolah. Peneliti diajak untuk melihat kelas kelas yang ada di sekolah. Karena sekolah di Surabaya masih online, jadi di sekolah tidak ada siswanya dan sedang ada acara maulid nabi melalui google meet. Jadi peneliti menunggu acara tersebut selesai sambil bertanya-tanya seputar sekolah. Setelah acara tersebut peneliti menuju kantor kepala sekolah untuk meminta izin penelitian di sekolah tersebut dan peneliti diperbolehkan memulai penelitian.

Lembar Observasi

Hari, tanggal : 19 Oktober 2021

Pukul : 08.00

Deskripsi data :

Hari ini peneliti mengunjungi SD Islam Al Azhar 11 Surabaya kedua kalinya untuk memulai melakukan penelitian, pada saat itu peneliti berangkat pagi supaya bisa mengobservasi kegiatan siswa mulai sampai di sekolah. Saat peneliti sudah sampai di sekolah langsung menuju kelas dan mengikuti kelas online, yang diawali dengan apel pagi dan dilanjutkan dengan mengaji tilawati yang dipandu oleh guru dari Nurul Falah, kemudian di sambung dengan pembelajaran, setelah dhuhur para siswa baru memulai hafalan yang di pandu oleh 2 pendamping kelas, setiap kelas di bagi menjadi 2 kelompok untuk mempermudah dan mempercepat pelaksanaan.

Lembar Observasi

Hari, tanggal : 21 Oktober 2021

Pukul : 08.00

Deskripsi data :

Hari ini peneliti mengunjungi SD Islam Al Azhar 11 Surabaya ketiga kalinya untuk melanjutkan penelitian, peneliti mengobservasi unsur perencanaan program tahfidz. Program tahfidz ini termasuk program unggulan dari sekolah ini. Adanya program ini diwajibkan untuk para siswa lulus dengan hafalan juz 30. Para siswa sangat semangat untuk menghafalkan Al Quran, kegiatan ini berlangsung setiap hari dari hari senin sampai dengan jumat, terkadang di hari jumat atau kamis setiap pendamping kelas mengadakan muraja'ah.

Peneliti hanya melihat 3 kelas saja saat pelaksanaan tahfidz menggunakan google meet, kelas I, kelas III, dan kelas VI.

Lembar Observasi

Hari, tanggal : 25 Oktober 2021

Pukul : 08.00

Deskripsi data :

Hari ini peneliti mengunjungi SD Islam Al Azhar 11 Surabaya ke empat kalinya untuk melanjutkan penelitian. Dikarenakan sekolah online, peneliti harus mengikuti kegiatan sekolah melalui online yang sudah di share link oleh pembimbing kelas, setelah shalat dhuhur kegiatan tahfidz dimulai, untuk pelaksanaannya guru pembimbing menanyakan kepada siswa siapa yang sudah siap untuk menghafal pertama kali, dan siswa sangat antusias. Tetapi untuk pengondisian saat online dan offline berbeda. Ketika setoran guru pembimbing memperhatikan makhorijul huruf dan tajwid siswa agar jika salah langsung diperbaiki. Kegiatan tahfidz ini berlangsung jam 12.00 sampai jam 13.00, setelah kegiatan ini selesai ditutup dengan doa setelah mengaji dan salam.

Lampiran 4

Foto Dokumentasi



Wawancara dengan koordinator tahfidz



Pembelajaran Online



Apel Pagi Online



Pelaksanaan Program Tahfidz



Buku Tamyiz



Buku Tilawati

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Jehane Lutfiah Anwar
NIM : 17110122
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 24 Desember 1998
Tanggal Masuk : 2017
Alamat Rumah : Desa Keret, Jl. Kartihi No. 07, RT 03/RW 01, Kec. Krembung, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur
No. Telp/Hp : 082233620468
Email : jehanelutfiah7@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

- | | |
|--|-----------|
| 1. KB/TK Dharma Wanita Persatuan Janti | 2003-2005 |
| 2. SD Negeri Janti II | 2005-2011 |
| 3. SMP Progresif Bumi Shalawat | 2011-2014 |
| 4. SMA Progresif Bumi Shalawat | 2014-2017 |
| 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2017 |